

PEMANFAATAN LAHAN TIDAK TERPAKAI SEBAGAI FASILITAS OLAHRAGA DAN SOSIAL DI KAMPUNG PEMULUNG

Muhammad Khaisar Wirawan^{1*}, Boeih Poernama², Sabita Danish Ara Setiawan³, Firda Nevira Putri⁴, Erla Gabriela Tonapa⁵, Irpan Ependi⁶, Muhammad Ramzianur⁷, Mohammad Rifky Andrian Maulana⁸, Muhammad Taufiqurrahman⁹, Chaliq Chalqi Atila Al-Faqih Ali Rasyha¹⁰

¹Program Studi Teknik Kelautan, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan

^{2,3,4,5}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan

^{6,7,8,9}Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan

¹⁰Program Studi Desain Komunikasi dan Visual, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan

*E-mail: khaisar.wirawan@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan masyarakat melalui penerapan keilmuan dan keterlibatan sosial. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN adalah Kampung Pemulung Tumaritis di Kota Balikpapan, yang menghadapi berbagai tantangan seperti minimnya ruang bermain anak, kondisi infrastruktur yang buruk, serta belum optimalnya pemanfaatan lahan kosong di sekitar Rumah Qur'an. Permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan ini adalah tidak tersedianya fasilitas olahraga dan sosial yang layak, serta potensi lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara produktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) merancang fasilitas olahraga pada lahan tidak terpakai, (2) membangun fasilitas tersebut secara partisipatif, dan (3) mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai ruang aktivitas fisik dan sosial masyarakat. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi lapangan, wawancara dengan pengelola Rumah Qur'an, sosialisasi program kepada warga, pembangunan fasilitas berupa lapangan voli dan gazebo, serta evaluasi melalui survei pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa fasilitas berhasil dibangun sesuai dengan desain dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam persepsi warga terhadap pentingnya fasilitas olahraga, aktivitas fisik, dan kebersamaan sosial. Program ini juga berhasil mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab kebutuhan riil masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan lahan terbengkalai, serta membangun fondasi fisik dan sosial yang mendorong kualitas hidup yang lebih inklusif dan partisipatif.

Kata kunci: Artikel, : Fasilitas Olahraga, Gazebo, Kampung Pemulung Tumaritis, Lahan Kosong, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Students, as agents of change, play a strategic role in promoting community development through the application of scientific knowledge and social engagement. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) serves as a contextual learning platform that integrates education, research, and community service. One of the KKN program sites is the Tumaritis Waste Picker Settlement in Balikpapan City, which faces several challenges such as the lack of children's play areas, poor infrastructure conditions, and the underutilization of vacant land near the Rumah Qur'an. The main problems addressed in this activity are the absence of adequate sports and social facilities and the unproductive use of available land. This community service program aimed to: (1) design a sports facility on unused land, (2) construct the facility through a participatory approach, and (3) optimize its use as a space for physical activity and social interaction. The implementation methods included field observation, interviews with the Rumah Qur'an manager, community program socialization, construction of a volleyball court and a gazebo, and evaluation through pre-test and post-test surveys. The results indicate

that the facilities were successfully built in accordance with the design and received a positive response from the community. The evaluation showed a significant increase in residents' perceptions of the importance of sports facilities, physical activity, and social cohesion. This program also successfully encouraged active community involvement throughout the development process. Based on these outcomes, it can be concluded that this community service initiative effectively addressed the real needs of the residents, optimized the use of neglected land, and laid the groundwork for improving both physical and social well-being in a more inclusive and participatory manner.

Keywords: Sports Facility, Gazebo, Tumaritis Waste Picker Settlement, Vacant Land, Community Service

1. Pendahuluan

Mahasiswa sebagai generasi muda memegang peranan penting dalam proses pembangunan masyarakat melalui kontribusi keilmuan dan keterlibatan sosial. Perguruan tinggi berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran ini melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mengintegrasikan unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kegiatan (Saefullah et al., 2024). KKN menjadi sarana pemberdayaan masyarakat lokal dengan pendekatan partisipatif, sekaligus menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam kehidupan nyata (Shakty et al., 2024; Aderama et al., 2024). Salah satu wilayah sasaran pelaksanaan program KKN adalah Kampung Pemulung Tumaritis yang berlokasi di Jalan MT. Haryono, Gang Tumaritis No. 147, Kelurahan Graha Indah, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan. Wilayah ini menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya minimnya fasilitas publik dan ruang bermain yang aman bagi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Rumah Qur'an, lahan kosong di depan Rumah Qur'an belum dimanfaatkan secara optimal karena ketidakjelasan rencana pembangunan masjid oleh pihak eksternal. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat tidak memiliki akses terhadap ruang terbuka yang dapat digunakan untuk beraktivitas fisik maupun interaksi sosial.

Kampung Pemulung Tumaritis secara geografis cukup terpencil meskipun berada di kawasan perkotaan. Permukimannya didominasi oleh keluarga dengan mata pencaharian sebagai pengepul sampah, serta dikelilingi kondisi infrastruktur yang terbatas, seperti jalan tanah berbatu dan rendahnya kualitas kebersihan lingkungan. Rumah Qur'an menjadi pusat kegiatan warga, terutama anak-anak, tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai ruang berkumpul dan bersosialisasi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN difokuskan pada pemanfaatan lahan kosong sebagai fasilitas publik melalui penyediaan sarana olahraga berupa lapangan voli dan pembangunan gazebo sebagai ruang interaksi sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan ruang yang mendukung aktivitas fisik, interaksi sosial, dan pengembangan komunitas secara inklusif. Fasilitas olahraga yang mudah diakses diyakini mampu meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta memperkuat kohesi sosial (Mpambe, 2024). Kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam optimalisasi lahan terbengkalai sambil menunggu realisasi pembangunan jangka panjang yang direncanakan di kawasan tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

Program yang direncanakan dalam kegiatan KKN ini difokuskan pada penyediaan fasilitas olahraga yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana aktivitas fisik, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial antarwarga. Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pengabdian. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

2.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan, yaitu di lingkungan Kampung Tumaritis dan lahan kosong di depan Rumah Qur'an. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fisik kawasan, potensi lahan yang tersedia, serta

permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Observasi mencakup pengamatan terhadap kondisi infrastruktur, kebersihan lingkungan, mobilitas warga, serta aktivitas masyarakat sehari-hari, terutama anak-anak yang kerap bermain di sekitar Rumah Qur'an tanpa fasilitas yang memadai.

2.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak kunci (key informants) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait kondisi sosial, kebutuhan masyarakat, serta potensi pengembangan kawasan. Salah satu narasumber utama adalah Bapak Ruslan selaku pengelola Rumah Qur'an yang memberikan informasi mengenai status lahan kosong, kebutuhan fasilitas di lingkungan sekitar, dan dinamika sosial masyarakat.

2.3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, nilai, dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Hamda, 2014). Sosialisasi kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan pentingnya keterlibatan warga Kampung Pemulung dalam proyek pembuatan fasilitas olahraga. Sebagai contoh, dalam sosialisasi program kerja KKN, mahasiswa menginformasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama periode KKN, termasuk tujuan dan manfaat dari setiap program yang dirancang. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk berdialog dengan berbagai elemen masyarakat guna membahas program-program yang ditawarkan, menerima masukan, serta menyelaraskan harapan antara mahasiswa dan masyarakat (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga, 2023). Kegiatan sosialisasi akan memaparkan bahwa fasilitas ini dirancang sebagai ruang bermain yang aman dan nyaman bagi anak-anak, mendukung aktivitas fisik, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kesehatan, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka.

2.4. Kegiatan Berkelanjutan

Setelah sosialisasi mengenai program kegiatan kepada masyarakat setempat selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Langkah pertama adalah pembelian alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pembuatan fasilitas olahraga. Setelah itu, dilakukan penyediaan dan pembuatan fasilitas olahraga untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

2.5. Branding

Secara umum, branding merupakan proses pemasaran strategis yang mencakup penciptaan, manajemen, dan promosi merek guna membangun identitas yang berbeda di pasar (Jahan et al., 2024). Adapun menurut Peterson (2024), branding adalah praktik material dan semiotik, yang tidak hanya mencerminkan identitas budaya tetapi juga membangun hubungan antara fasilitas publik dan masyarakat yang menggunakannya. Pada konteks fasilitas publik seperti ini, branding berperan dalam menciptakan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif masyarakat terhadap fasilitas yang telah dibuat. Branding kegiatan ini akan dilakukan melalui peresmian fasilitas olahraga yang telah dibuat. Selain itu, akan dilakukan pengenalan fasilitas tersebut kepada warga setempat sebagai wadah interaksi sosial yang dapat mendukung perkembangan aspek fisik dan sosial mereka.

2.6. Evaluasi

Sebagai langkah penutupan, dilakukan evaluasi pasca kegiatan untuk memastikan bahwa fasilitas olahraga yang telah dibuat dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu (Suarga, 2019). Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai

sejauh mana fasilitas tersebut memberikan manfaat bagi warga, serta mengidentifikasi potensi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

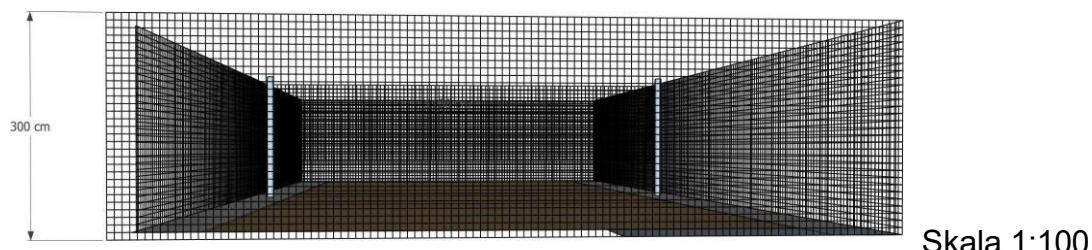
Rangkaian kegiatan atau program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.1 Perencanaan dan Perancangan Desain Fasilitas Olahraga dan Sosial

Setelah kegiatan pembukaan, tahapan selanjutnya dalam program pengabdian masyarakat adalah proses perencanaan dan perancangan desain fasilitas olahraga dan sosial yang akan dibangun di lahan kosong depan Rumah Qur'an. Perencanaan desain dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan tokoh masyarakat, pengelola Rumah Qur'an, dan warga sekitar agar desain yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan serta aspirasi masyarakat. Fasilitas yang direncanakan terdiri atas dua komponen utama, yaitu:

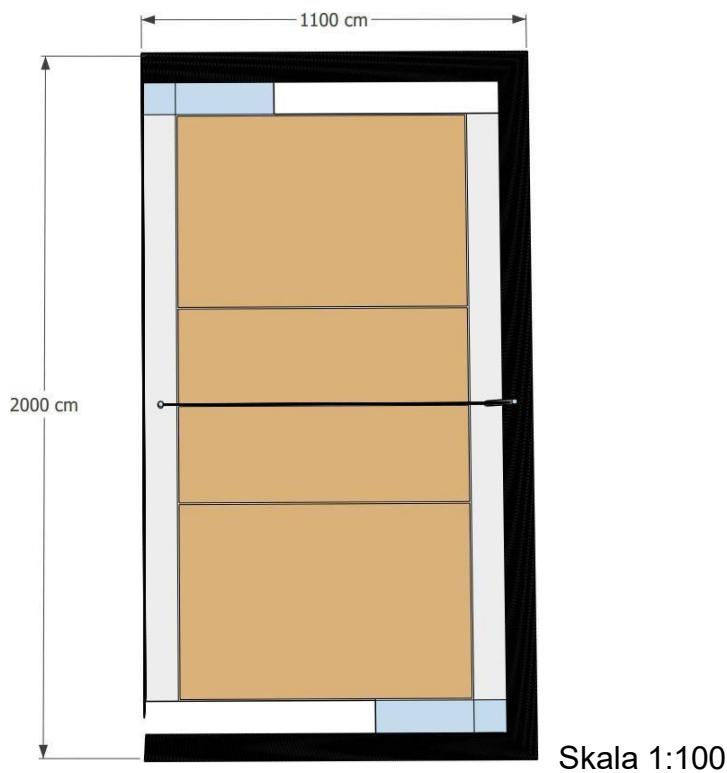
- a. Lapangan bola voli, dirancang sebagai fasilitas olahraga yang dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa, dengan marka sederhana dan tiang net.
- b. Gazebo, dirancang sebagai ruang teduh untuk berkumpul, beristirahat, atau tempat orang tua mengawasi anak-anak bermain. Gazebo berukuran 3 x 2 meter. Tinggi gazebo dirancang sedikit lebih dari 2 meter guna memastikan sirkulasi udara yang baik dan kenyamanan bagi pengguna. Struktur gazebo menggunakan bahan kayu dengan dua jenis ukuran, yaitu kayu 10 x 10 cm sebagai tiang penyangga utama dan kayu 5 x 5 cm sebagai rangka tambahan dan penguat struktural. Atap gazebo dirancang menggunakan genteng metal ringan berukuran 1 x 2 meter dengan ketebalan 0,35 mm. *Overhang* atap diperlebar ke kedua sisi untuk memberikan perlindungan lebih dari panas matahari dan hujan. Adapun lantai gazebo menggunakan papan kayu dengan ukuran menyesuaikan rancangan.

Desain akhir dibuat dalam bentuk sketsa denah sederhana serta estimasi kebutuhan material, yang kemudian disepakati bersama masyarakat sebelum masuk ke tahap pembangunan.



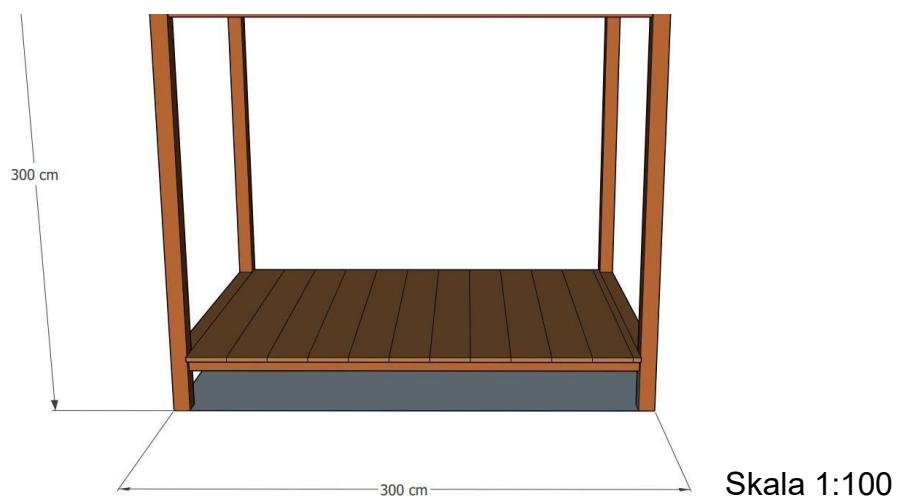
Gambar 1. Tinggi Tiang Net Keliling Lapangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2. Tampak Atas Desain Lapangan Voli

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 3. Desain Gazebo
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

3.2 Pembuatan Fasilitas Olahraga dan Sosial

Setelah tahap perencanaan dan desain disepakati bersama masyarakat, kegiatan dilanjutkan dengan pembangunan fisik fasilitas olahraga dan sosial yang dilakukan secara bertahap dan partisipatif dengan melibatkan warga sekitar melalui kerja bakti dan gotong.

Salah satu komponen utama dari fasilitas olahraga adalah pembuatan tiang net keliling untuk area permainan bola voli dan aktivitas fisik anak-anak. Proses dimulai dengan penggalian lubang pondasi pada titik-titik yang telah ditentukan berdasarkan desain lapangan. Kedalaman lubang sekitar 50–60 cm, bertujuan untuk memastikan tiang berdiri kokoh dan stabil. Tiang yang digunakan terbuat dari kayu dengan tinggi ±4 meter, dipilih karena bahan tersebut mudah diperoleh secara lokal, memiliki kekuatan yang memadai, dan sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak-anak. Jarak antar tiang disesuaikan untuk membentuk keliling lapangan dengan mempertimbangkan luas lahan dan fleksibilitas penggunaan area. Setelah pemasangan, dilakukan pengecoran dasar tiang untuk memperkuat struktur dan mencegah pergeseran akibat tekanan atau cuaca serta pengecoran pada sisi lapangan untuk menunjukkan batas lapangan voli.



Gambar 4. (a) Pembuatan Tiang Net Keliling Lapangan dan (b) Pengecoran Pondasi Tiang dan Pembatas Lapangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pembangunan gazebo dilaksanakan secara gotong royong dengan warga Kampung Tumaritis. Gazebo dirancang dengan ukuran 3 x 2 meter, disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia dan kebutuhan aktivitas sosial warga. Struktur utama gazebo menggunakan kayu ulin yang dikenal karena kekuatannya dan ketahanannya terhadap cuaca tropis. Papan kayu digunakan untuk lantai dan dinding bagian bawah, sedangkan atap dibuat dari lembaran seng karena ringan dan tahan terhadap panas serta hujan. Pembangunan mencakup penyusunan kerangka utama, pemasangan atap, dan penyelesaian lantai. Setelah struktur fisik selesai, dilakukan pengecatan pada seluruh permukaan kayu gazebo. Cat khusus kayu berwarna natural digunakan untuk mempertahankan kesan alami dari material serta meningkatkan estetika gazebo. Sebagai bagian dari penguatan struktur, dilakukan pengecoran pondasi baik pada gazebo. Material cor terdiri dari campuran semen, pasir, dan air dengan komposisi yang disesuaikan.



Gambar 5. (a) Pembuatan Gazebo, (b) Pengecatan Gazebo, dan (c) Pengecoran Pondasi Gazebo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Adapun berikut merupakan hasil dari pembangunan fasilitas olahraga dan gazebo.



Gambar 6. (a) Fasilitas Olahraga dan (b) Gazebo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

3.3 Pelaksanaan Pemanfaatan Lahan Pada Program Aktivitas Fisik Berbasis Olahraga Voli

Kegiatan aktivitas fisik difokuskan pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat kampung pemulung dalam aktivitas fisik yang sehat dan produktif berbasis olahraga voli selain dari olahraga yang digemari masyarakat kampung pemulung, olahraga voli juga mempromosikan nilai-nilai kerjasama, sportivitas dan kedisiplinan dalam masyarakat sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kualitas hidup mereka.



Gambar 7. Kegiatan Olahraga Bersama

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi melalui metode *pre-test* dan *post-test* kepada warga di sekitar Rumah Qur'an. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan, persepsi, dan kebiasaan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sumber: Survei Primer dan Hasil Analisis, 2025

Pernyataan	Sebelum (%)			Sesudah (%)		
	TS	N	S	TS	N	S
Pembangunan fasilitas olahraga dan sosial meningkatkan aktivitas positif masyarakat			100		14,28	85,71
Keberadaan fasilitas olahraga dan sosial mendukung gaya hidup sehat			100			100
Keberadaan fasilitas olahraga dan sosial penting di kawasan tempat tinggal	7,69	92,3				100
Penyediaan fasilitas olahraga dan sosial meningkatkan akses ruang bermain yang aman	7,69	92,3				100

Pernyataan	Sebelum (%)			Sesudah (%)		
	TS	N	S	TS	N	S
Gotong royong pembangunan fasilitas olahraga dan sosial memperkuat kebersamaan	7,69		92,3			100
Keterlibatan warga mempercepat dan memperlancar pembangunan fasilitas olahraga dan sosial	7,69	7,69	84,61			100
Fasilitas olahraga dan sosial mengurangi kebiasaan negatif dan aktivitas tidak produktif		7,69	92,3		42,85	57,14
Penyediaan fasilitas olahraga dan sosial menjadi contoh positif pemanfaatan lahan kosong			100			100
Masyarakat dapat menjaga dan memelihara fasilitas olahraga dan sosial	15,39	84,61		28,57	71,42	
Penyediaan fasilitas olahraga dan sosial menginspirasi kegiatan sosial di masa mendatang	7,69	92,3				100

Keterangan:

TS: Tidak Setuju

N: Netral

S: Setuju

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan fasilitas olahraga dan sosial. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar responden berada dalam posisi netral terhadap manfaat keberadaan fasilitas tersebut. Namun setelah kegiatan, terjadi perubahan yang mencolok, di mana mayoritas responden menyatakan setuju bahwa fasilitas olahraga dan sosial mampu meningkatkan aktivitas positif masyarakat (85,71%) dan mendukung gaya hidup sehat (100%). Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil menjawab kebutuhan riil masyarakat terhadap ruang publik yang fungsional. Selain itu, kegiatan ini juga terbukti mampu membangun semangat kebersamaan, sebagaimana tercermin dari 100% responden yang menyatakan setuju bahwa gotong royong dalam pembangunan fasilitas memperkuat rasa kebersamaan. Keterlibatan warga juga meningkat secara signifikan, dengan seluruh responden sepakat bahwa partisipasi masyarakat membantu mempercepat pembangunan fasilitas. Ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini efektif dalam menggalang dukungan dan rasa kepemilikan warga terhadap hasil pembangunan. Namun demikian, beberapa temuan menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Misalnya, dalam hal pengaruh fasilitas terhadap pengurangan aktivitas negatif dan tidak produktif, terjadi pergeseran dari sebelumnya 92,3% setuju menjadi hanya 57,14% setelah kegiatan, sementara 42,85% responden menjadi netral. Perubahan ini bisa diinterpretasikan sebagai meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa perubahan perilaku membutuhkan lebih dari sekadar penyediaan infrastruktur fisik. Diperlukan program-program lanjutan seperti edukasi, pelatihan komunitas, dan kegiatan sosial yang berkelanjutan agar dampak positif dapat lebih terasa secara perilaku. Selain itu, meskipun terjadi peningkatan dalam kesediaan masyarakat untuk menjaga dan memelihara fasilitas, masih terdapat 28,57% responden yang bersikap netral. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan lebih lanjut berupa pembinaan atau pengorganisasian komunitas pemelihara agar keberlanjutan fasilitas dapat terjamin. Hasil evaluasi ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam membangun fondasi fisik dan sosial, sekaligus membuka

ruang bagi intervensi lanjutan yang lebih bersifat pemberdayaan dan penguatan kapasitas masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Pemulung Tumaritis, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan partisipatif. Adapun kesimpulan dari kegiatan ini dijabarkan dalam tiga poin utama sebagai berikut.

1. Perancangan Fasilitas Olahraga Sesuai Kebutuhan Masyarakat

Kegiatan ini berhasil merancang fasilitas olahraga dan sosial di lahan kosong depan Rumah Qur'an dengan pendekatan partisipatif. Proses perencanaan melibatkan pengelola Rumah Qur'an dan warga setempat untuk memastikan bahwa desain lapangan voli dan gazebo yang dibangun sesuai dengan kebutuhan riil dan kondisi lingkungan masyarakat.

2. Pelaksanaan Pembangunan Fasilitas secara Kolaboratif dan Tepat Guna

Pembangunan fasilitas olahraga dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan masyarakat melalui kerja bakti. Fasilitas yang dibangun berupa lapangan voli dan gazebo berhasil diwujudkan sesuai rancangan teknis, memanfaatkan material lokal, dan disesuaikan dengan kondisi geografis kawasan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan yang tidak hanya tepat guna, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan warga terhadap fasilitas yang ada.

3. Pemanfaatan Fasilitas sebagai Ruang Aktivitas Fisik dan Interaksi Sosial

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa fasilitas yang telah dibangun memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam meningkatkan aktivitas fisik, membangun kebersamaan, dan menciptakan ruang interaksi sosial yang inklusif. Meskipun masih terdapat ruang penguatan pada aspek pemeliharaan dan perubahan perilaku jangka panjang, kegiatan ini telah berhasil mengoptimalkan pemanfaatan lahan terbengkalai menjadi ruang publik yang bermanfaat secara sosial dan fungsional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program KKN, yaitu Institut Teknologi Kalimantan sebagai pemberi dana pengabdian masyarakat, dosen pembimbing atas bimbingan dan evaluasi yang sangat berharga, serta mitra KKN Bapak Ruslan selaku pengelola Rumah Qur'an atas kerjasamanya selama program berlangsung.

Daftar Pustaka

Aderama, M.R., Taufiq, M., Jannah, M. (2024). Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal dan Pemberdayaan Komunitas di Desa Lajuk Kabupaten Pasuruan. doi: 10.62951/dinsos.v1i3.550

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Balikpapan. (n.d.). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Balikpapan. Retrieved November 25, 2024, from <https://bappeda.balikpapan.go.id/content/2483/rtrw>

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. (n.d.). Luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Balikpapan Utara. BPS Kota Balikpapan. Retrieved November 19, 2024, from <https://balikpapankota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjY3IzI=/luas-daerah-menurut-desa-kelurahan-di-kecamatan-balikpapan-utara.html>

Bahrudin, C., Az-Zahra, M., Ajizah, H., Izzati, I., S., I. V., Jaenuddin, Juliani, Husniati, N., Aulia, P. P., Maulida, Z., & Muliana. (2024). PERAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI DESA WANAHERANG.

PEMANFAATAN LAHAN TIDAK TERPAKAI SEBAGAI FASILITAS OLAHRAGA DAN SOSIAL DI KAMPUNG PEMULUNG

Servirisma, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2024.41.65>

Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Jurnal ITTIHAD*, 12(22), 107-115. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v12i22.1684>

Hidayat, A., Nugroho, R. A., Kintani , N. E., Putri, N. H., Edytia, M. D., Alfauzi, B. A., Rayhana, D., Dinayah, E., & Appulembang, R. (2024). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Warga Kampung Tumaritis Melalui Pemanfaatan Bahan Daur Ulang. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 41-48. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v5i2.3790>

Jahan, T., Jahan, A., Pallavi, M., Alekhya, M., & Lakshmi, M. S. (2024). A Study on Importance of Branding and Its Effects on Products in Business. <https://doi.org/10.47392/irjaem.2024.0091>

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga. (2023). Penerjunan dan Sosialisasi Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga di Desa Jambugeulis. Retrieved December 2, 2024, from <https://lppm.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/8011/blog-post.html>

Mpambe, V. (2024). Influence of Accessible Sports Facilities on Community Health Outcomes in Tanzania. *American Journal of Recreation and Sports*, 3(2), 46–56. <https://doi.org/10.47672/ajrs.2397>

Pemerintah Kota Balikpapan. (2012). Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Retrieved November 18, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/77977/perda-kota-balikpapan-no-7-tahun-2012>

Peterson, J. (2024). Branding the Order of Texts and Bodies in Medieval South India. *Journal of Hindu Studies*. <https://doi.org/10.1093/jhs/hiad033>

Saefullah, A., Nurmaini, A.T.T., Khodijaya, A., Khusnunnisa, A., Sinaga, G.P., Anissa, R., Mujiono. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Vaksin Polio dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Sialang indah Terhadap Pentingnya Imunisasi di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 348–355. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1241>

Shakty, D. J., Tamelaputri, G. S., Maulana, A., Istiara, Sari, I., & Nurhayati. (2024). Desa Kreatif Mengolah Singkong (Manggleng) Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(2), 56–61. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i2.700>

Suarga. (2019). HAKIKAT, TUJUAN DAN FUNGSI EVALUASI DALAM PENGEMBANGAN

PEMBELAJARAN. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 327-338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12344>

Wang, D., & Xing, X. (2022). An Empirical Study on the Relationship between Community Sports

Activities and Community Residents' Mental Health. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2022/3836758>.